

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

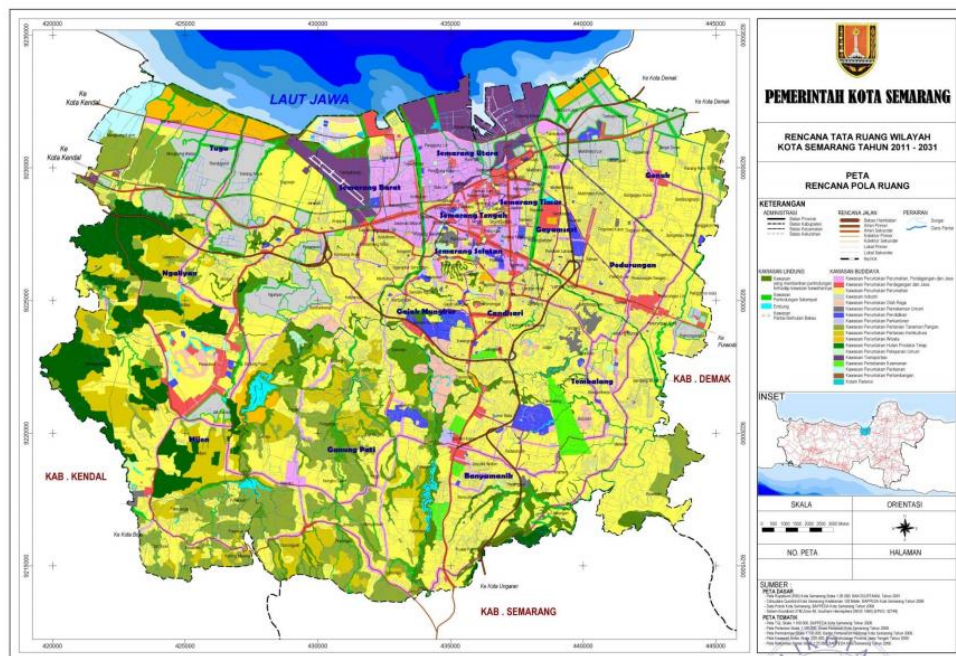
2.1.1 Kondisi Geografi

Berdasarkan letak geografisnya, Kota Semarang berada pada 109° 35° - 110° 50° BT dan 6° 50° - 7° 10° LS , serta berbatasan dengan wilayah lain seperti utara dengan Laut Jawa dengan garis pantai sepanjang 13,6 km, lalu timur wilayah Kabupaten Demak, batas selatan yaitu Kabupaten Kendal, serta batas selatan yaitu Kabupaten Semarang. Kota Semarang mempunyai 16 Kecamatan dan 117 Kelurahan. Suhu di Kota Semarang berata-rata 27 Celcius dengan menunjukkan angka 20-30 Celcius pada biasanya. Kota Semarang mempunyai wilayah seluas 37.366.836 Ha atau 373,70 km. Luas tersebut meliputi 39,56 Km² (10,59 persen) tanah sawah dan 334,14 (89,41 persen) bukan lahan sawah. Dalam pemanfaatannya, sebesar 53,12 persen luas tanah sawah terbesar adalah tanah sawah tadah hujan dan berkisar 19,97 persen yang bisa ditanami dua kali. Sebagian luas lahan kering diperuntukan untuk bangunan dan halaman sekitar atau pekarangan yaitu sebesar 42,17 persen dari total lahan bukan sawah. Ketinggian Kota Semarang berada di 0,75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai.

Melihat dari sisi morfologinya, Kota Semarang bisa dikelompokkan menjadi dua yaitu Kota Semarang atas yang meliputi perbukitan dan Kota

Semarang bawah yang merupakan dataran rendah. Pada bagian dataran rendah struktur geologi Kota Semarang meliputi batuan endapan sungai yang mengandung pasir dan lempung. Pada daerah perbukitan, didominasi dengan batuan beku.

Gambar 2. 1 Peta Kota Semarang



Sumber : Dinas PUSDATARU Provinsi Jawa Tengah (2019)

Terlihat pada gambar peta Kota Semarang, terdapat beberapa wilayah yang memiliki luas yang besar antara lain adalah Kecamatan Mijen dan Kecamatan Gunung Pati. Lalu, kecamatan terbesar tersebut terletak pada bagian selatan yang wilayahnya adalah perbukitan dan sebagian besarnya mempunyai potensi perkebunan dan pertanian. Disamping itu, ada wilayah tersempit yang ditempati

oleh Kecamatan Semarang Tengah dan Kecamatan Semarang Selatan. Kota Semarang sendiri memiliki dataran tinggi dan rendah yang mempunyai luas yang berbeda-beda setiap wilayahnya.

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Kecamatan Kota Semarang

Kecamatan	Luas Wilayah (Km²)
Mijen	57,55
Gunungpati	54,11
Banyumanik	25,69
Gajah Mungkur	9,07
Smg. Selatan	5,928
Candisari	6,54
Tembalang	44,2
Pedurungan	20,72
Genuk	27,39
Gayamsari	6,177
Smg. Timur	7,7
Smg. Utara	10,97
Smg. Tengah	6,14
Smg. Barat	21,74
Tugu	31,78

Ngaliyan	37,99
Kota Semarang	373,7

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang Tahun 2020

2.1.2 Kondisi Demografi

Kota Semarang merupakan salah satu kota metropolitan dan juga memiliki gelar ibukota jawa tengah. Kota Semarang juga mempunyai penduduk yang banyak dan meningkat setiap tahunnya. Memiliki pusat pemerintahan di jawa tengah membuatnya menjadi tempat bertemu para pencari pekerjaan dan menambah kuantitas penduduk di semarang.

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2017-2019

Kecamatan	Jumlah Penduduk		
	2017	2018	2019
Mijen	70 889,00	74 864,00	76 037,00
Gunungpati	88 746,00	116 928,00	118 760,00
Banyumanik	146 732,00	162 408,00	164 953,00
Gajahmungkur	69 510,00	59 743,00	60 679,00
Semarang Selatan	85 456,00	69 433,00	70 522,00
Candisari	85 652,00	75 671,00	76 857,00
Tembalang	175 732,00	206 271,00	209 504,00

Pedurungan	214 689,00	211 376,00	199 153,00
Genuk	119 010,00	117 174,00	110 556,00
Gayamsari	83 036,00	81 755,00	80 751,00
Smg Timur	75 762,00	74 592,00	82 867,00
Semarang Utara	119 647,00	117 801,00	137 776,00
Semarang Tengah	61 102,00	60 158,00	74 954,00
Semarang Barat	165 048,00	162 501,00	171 315,00
Tugu	33 333,00	32 818,00	35 023,00
Ngaliyan	165 171,00	162 622,00	137 980,00
Kota Semarang	1 814 110,00	1 786 114,00	1 753 092,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang Tahun 2020

Pada tabel 2.1 terlihat bahwa penduduk di berbagai kecamatan meningkat setiap tahunnya. Hanya beberapa di kecamatan yang mengalami penurunan yaitu Gajahmungkur, Semarang Timur, Semarang Selatan, Semarang Tengah, Semarang Utara, Semarang Barat, dan Tugu. Di kecamatan lainnya mempunyai data yang meningkat setiap tahunnya. Terlihat pada data dari BPS Kota Semarang, terjadi peningkatan penduduk dari tahun 2017 hingga 2019, terhitung terdapat pertumbuhan pendudukan dari tahun 2017 ke 2018 berjumlah 33.022 jiwa dan dari tahun 2018 ke 2019 berjumlah 27.996 jiwa. Memiliki letak yang strategis membuat

banyak penduduk atau pendatang baru yang memilih untuk menetap. Dengan begitu, Kota Semarang mengalami kepadatan penduduk yang mengalami kepadatan disetiap tahunnya cenderung meningkat yang terdapat pada tabel 2.3.

Tabel 2. 3 Kepadatan Penduduk Kota Semarang Tahun 2017-2019

Kecamatan	Kepadatan Penduduk		
	2017	2018	2019
Mijen	1 213,00	1 301,00	1 321,00
Gunungpati	2 023,00	2 161,00	2 195,00
Banyumanik	6 072,00	6 322,00	6 421,00
Gajahmungkur	6 611,00	6 587,00	6 690,00
Semarang Selatan	11 755,00	11 713,00	11 896,00
Candisari	11 613,00	11 570,00	11 752,00
Tembalang	4 394,00	4 667,00	4 740,00
Pedurungan	9 839,00	10 202,00	10 361,00
Genuk	4 045,00	4 278,00	4 345,00
Gayamsari	12 853,00	13 235,00	13 443,00
Semarang Timur	9 722,00	9 687,00	9 839,00
Semarang Utara	10 771,00	10 738,00	10 907,00
Semarang Tengah	9 833,00	9 798,00	9 951,00
Semarang Barat	7 408,00	7 475,00	7 592,00

Tugu	1 008,00	1 033,00	1 049,00
Ngaliyan	4 050,00	4 281,00	4 348,00
Kota Semarang	4 628,00	4 780,00	4 855,00

Sumber :Badan Pusat Statistik Kota Semarang Tahun 2020

2.2 Gambaran Umum Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Semarang

2.2.1 Sejarah Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang

Badan Pendapatan Daerah yang selanjutnya disingkat Bapenda merupakan badan yang berdiri pada tahun 2017 setelah dipisahkan dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Semarang. Pemisahan dua badan ini dituangkan pada Peraturan WaliKota Semarang Nomor 89 Tahun 2016 mengenai kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang. Dalam Bapenda terdiri atas bidang-bidang seperti Pajak Daerah I, Pajak Daerah II, Pendapatan Daerah Bukan Pajak (PDBP), serta Pembukuan dan Pelayanan Pendapatan Daerah (PPPD). Pajak Daerah I adalah bidang pengolah pajak bumi dan bangunan daerah perkotaan dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan. Pajak Daerah II, bidang yang mengurus pajak hotel, pajak hiburan, pajak restoran, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak sarang burung walet, pajak air tanah, pajak mineral bukan logam, dan pajak parkir. Lalu, terdapat jabatan fungsional yang terdapat sekelompok jabatan sesuai fungsi dan

tugas masing-masing terkait dengan pelayanan fungsional berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu.

2.2.2 Visi dan Misi Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang

Visi :

“Terwujudnya Kota Semarang sebagai Kota Perdagangan dan Jasa yang Berbudaya menuju Masyarakat Sejahtera”

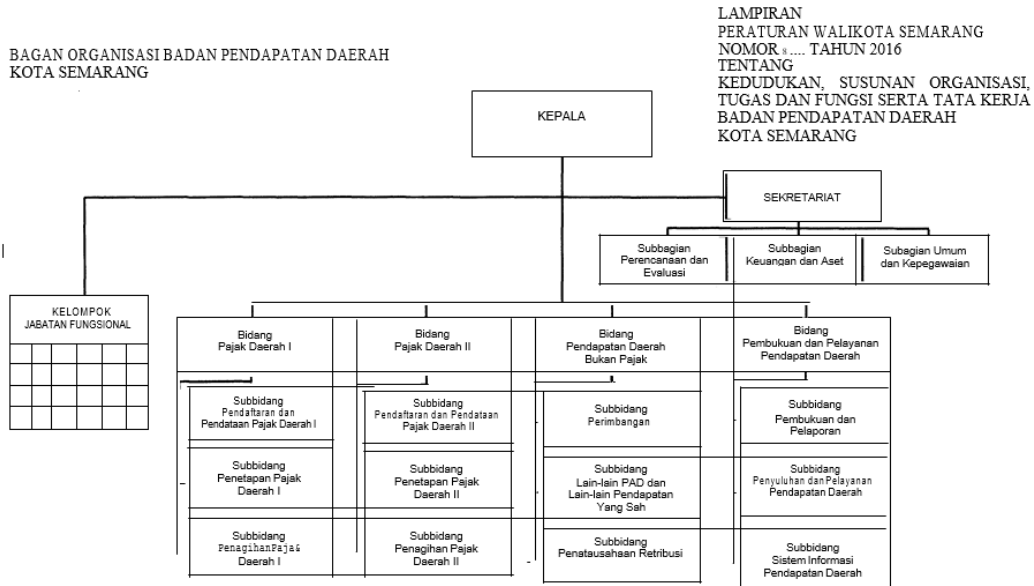
Misi :

1. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kota Semarang.
2. Meningkatkan pelayanan publik demi menciptakan iklim pemerintahan yang efektif.
3. Meningkatkan daya saing dan otonomi daerah.
4. Membangun infrastruktur dan melakukan tata kelola daerah yang baik.
5. Membangun kesejahteraan hidup dalam masyarakat.

2.2.3 Struktur Organisasi Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang

Setiap organisasi atau badan pemerintah mempunyai struktur dalam keberjalanan badan sehingga terdapat hubungan yang terjalin secara vertikal dan horizontal. Berikut adalah bagan organisasi Badan Pendapatan Daerah atau yang disebut juga Bapenda Kota Semarang.

Gambar 2. 2 Bagan Organisasi Bapenda Kota Semarang



Sumber : Peraturan Walikota Nomor 89 Tahun 2016

Bapenda mempunyai tugas dan fungsi yang bertanggungjawab kepada Walikota, Bapenda dan struktur organisasinya diatur dalam Peraturan WaliKota Semarang Nomor 89 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang. Penjabaran susunan organisasi sebagai berikut :

A. Kepala Badan

B. Sekretariat, yang terdiri dari :

- 1) Sub bagian Perencanaan dan Evaluasi
- 2) Sub bagian Keuangan dan Aset

- 3) Sub bagian Umum dan Kepegawaian

C. Bidang Pajak Daerah I, terdiri dari :

- 1) Sub bidang Pendaftaran dan Pendataan Pajak Daerah I
- 2) Sub bidang Penetapan Pajak Daerah I
- 3) Sub bidang Penagihan Pajak Daerah 1

D. Bidang Pajak Daerah II, terdiri dari :

- 1) Sub bidang Pendaftaran dan Pendataan Pajak Daerah II
- 2) Sub bidang Penetapan Pajak Daerah II
- 3) Sub bidang Penagihan Pajak Daerah II

E. Bidang Pendapatan Daerah Bukan Pajak, terdiri dari :

- 1) Sub bidang Perimbangan
- 2) Sub bidang Lain-lain PAD dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah
- 3) Sub bidang Penatausahaan Retribusi

F. Bidang Pembukuan dan Pelayanan Pendapatan Daerah, terdiri dari :

- 1) Sub bidang Pembukuan dan Pelaporan
- 2) Sub bidang Penyuluhan dan Pelayananan Pendapatan Daerah
- 3) Sub bidang Sistem Informasi Pendapatan Daerah

G. Jabatan Fungsional.

2.2.4 Tugas dan Fungsi Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang

Bapenda sebagai salah satu perangkat dalam pemerintahan Kota Semarang mempunyai tugas dalam keberjalananya yang harus dilaksanakan yaitu membantu walikota untuk melakukan fungsi penunjang urusan pemerintahan pada bidang keuangan yang menjadi kewenangan daerah. Selain tugas, Bapenda mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

- 1) Perumusan kebijakan mengenai semua bidang yang ada pada Bapenda.
- 2) Perumusan rencana strategis yang sesuai dengan visi dan misi walikota.
- 3) Pengkoordinasian tugas-tugas, pelaksanaan program dan kegiatan kesekretariatan, serta semua bidang yang ada pada Bapenda.
- 4) Pembinaan kepada bawahan dalam cakupan tanggung jawabnya.
- 5) Penyusunan sasaran kerja pegawai.
- 6) Penyelenggaraan Kerjasama pada semua bidang pada Bapenda.
- 7) Penyelenggaraan kesekretariatan Bapenda.
- 8) Pelaksanaan program dan kegiatan pada semua bidang pada Bapenda.
- 9) Penilaian kinerja pegawai.
- 10) Monitoring dan evaluasi program serta kegiatan pada semua bidang pada Bapenda.
- 11) Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan.

12) Pelaksanaan fungsi lainnya yang Walikota berikan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2.3 Gambaran Umum PT. Gojek Indonesia

2.3.1 Sejarah PT. Gojek Indonesia

Mengenal berbagai transportasi di Indonesia maka kita tidak asing lagi dengan Gojek atau ojek online yang marak digunakan sebagai moda transportasi masyarakat sehari-hari. PT. Gojek Indonesia memulai perjalanannya pada tahun 2010, dan memulai pelayanan pertamanya melalui *call center* untuk pemesanan ojek. Seiring dengan perkembangannya, tepatnya tahun 2015, Gojek meluncurkan aplikasi dengan menambah dua layanan lainnya sehingga mempunyai tiga layanan utama yaitu Go-Ride, Go-Send, dan Go-Mart. Sejak itu, Gojek mulai dikenal dari nasional hingga internasional, bahkan dapat melebarkan sayapnya hingga asia tenggara dan menjadi grup teknologi terkemuka yang melayani jutaan pengguna.

Berawal dari keinginan untuk membantu meringankan beban para tukang ojek dengan memudahkan mereka adalah mendapatkan pelanggan, Nadiem Makarim akhirnya mendirikan Gojek Indonesia bersama temannya Michaelangelo Moran yaitu suatu perusahaan yang bergerak dibidang transportasi dengan sistem ojek panggilan. Gojek menjadi penghubung antara pihak ojek dengan pelanggan, sehingga diharapkan dapat membantu kedua pihak dalam memenuhi kebutuhan masing-masing. Jika mengandalkan *call center*, proses dalam pemenuhan layanan

memakan waktu yang lama karena *call center* harus menghubungi satu persatu driver yang *available*, sehingga hadir lah aplikasi yang tidak perlu lagi adanya penengah. Pelanggan bisa langsung memesan ojek dengan sekali *klik* dan driver akan datang dalam beberapa menit menuju lokasi menggunakan GPS.

Berawal dari satu layanan yaitu ojek, gojek terus berkembang dari tugas layanan hingga sekarang ada lima belas layanan meliputi ; GoRide, GoCar, GoBlulebird, GoSend, dan GoBox di bidang transportasi dan logistik, lalu ada Gofood, GoMed, dan GoMart di bidang Makan dan Belanja, lalu GoPay, GoTagihan, PayLater, GoSure, GoInvestasi di bidang Pembayaran, lalu ada GoPlay dan GoTix di bidang berita dan hiburan, dan ada GoBiz di bidang bisnis. Inovasi terus dikembangkan untuk memudahkan masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari. Terhitung dari Maret 2018, Gojek Indonesia menjadi rumah kerja bagi 1,7 juta pengemudi, 300 ribu mitra Go-Food dan 60 ribu penyedia layanan lainnya. Gojek sudah tersebar di 167 kota serta kabupaten di Indonesia tujuan mendukung Indonesia yang lebih baik, lebih cepat, dan lebih berkembang.

2.3.2 Visi dan Misi PT. Gojek Indonesia

VISI

“Membantu memperbaiki struktur transportasi di Indonesia, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari seperti pengiriman dokumen, belanja harian, dengan menggunakan layanan fasilitas kurir,

serta turut mensejahterakan kehidupan tukang ojek di Jakarta dan Indonesia kedepannya.”

MISI :

1. Menjadikan PT. Gojek Indonesia sebagai jasa transportasi tercepat dalam melayani kebutuhan masyarakat Indonesia.
2. Menjadikan PT. Gojek Indonesia sebagai acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola struktur transportasi yang baik dengan menggunakan kemajuan teknologi.
3. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.
4. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada pelanggan,

2.3.3 Go-Pay

Dalam ikut andil dalam memberikan kehidupan masyarakat yang lebih praktis, Gojek Indonesia akhirnya menciptakan uang elektronik berbasis aplikasi yang dinamakan GoPay yang hanya bisa dipakai melalui aplikasi Gojek. Dengan GoPay masyarakat dapat menggunakannya untuk berbagai pembayaran seperti layanan di aplikasi gojek sendiri, toko atau merchant usaha GoPay, Paylater, dan transaksi keuangannya lainnya seperti tagihan dan pembayaran kewajiban.

Menggunakan fitur GoPay bisa dengan melakukan transfer saldo GoPay ke sesama pengguna ataupun ke bank hingga ke merchant rekan GoPay. Lalu masyarakat juga dapat *Top Up* atau mengisi saldo ke akun Gojek dengan menggunakan bank transfer dan lainnya. Setiap tahunnya, pengguna Gojek meningkat di dalam masyarakat Kota Semarang, seperti dapat digunakan dalam pembayaran transportasi, pembayan restoran secara langsung, masuk ke tempat rekreasi, hingga pembayaran kewajiban atau pajak.